

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Domba adalah ternak ruminansia kecil penghasil sumber protein hewani. Masyarakat Indonesia yang sadar akan pentingnya kebutuhan protein hewani, membuat permintaan daging domba semakin meningkat. Produksi daging domba di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 54.650,53 ton. Jumlah ini meningkat 7,79% dibandingkan dari tahun sebelumnya yang sebesar 50.702,06 ton (BPS, 2020).

Hal tersebut mendorong peternak kecil maupun besar mulai memelihara domba supaya dapat memenuhi kebutuhan pasar. Di Indonesia, domba yang banyak dipelihara ialah Domba Ekor Gemuk, Domba Ekor Tipis, Domba Garut, Domba periang dan lainnya. Dalam usaha pemeliharaan domba, harus memperhatikan segi tiga produksi yaitu bibit, pakan, dan pemeliharaan untuk mencapai produktivitas ternak yang maksimal. Bibit/bakalan domba yang dipilih harus dilakukan seleksi terlebih dahulu. Dilihat dari kondisi fisik yang sehat tanpa cacat serta data tetua sebelumnya yang jelas untuk menghindari *inbreeding*. Aspek pemeliharaan domba tidak kalah pentingnya karena dalam suatu manajemen pemeliharaan terdapat system pengelolaan ternak yang tersusun secara sistematis.

Untuk pakan yang diberikan pada ternak terdiri dari pakan utama dan pakan tambahan. Pakan utama terdiri hijauan segar berupa rumput gajah, rumput benggala, rumput liar dan lain lain. Bila pakan utama belum cukup untuk memenuhi kebutuhan ternak selama 24 jam, maka diperlukan pakan tambahan berupa konsentrat. Pakan konsentrat yang diberikan tidak sepenuhnya diberikan, namun perlu dihitung kebutuhannya agar pemberian hijauan dan konsentrat seimbang. Penggunaan bahan pakan untuk pembuatan konsentrat juga perlu diperhatikan supaya pertumbuhan dan perkembangan domba dapat berjalan secara optimal. Dengan mengetahui laju pertumbuhan akan membantu manajemen pemeliharaan dan menentukan waktu panen yang tepat (Subhandiawan *et al.*, 2016).

Beberapa faktor yang mempengaruhi performa produksi domba ialah pertambahan bobot badan, konversi dan konsumsi. Pertambahan bobot badan domba dipengaruhi oleh komposisi pakan yang diberikan. Komposisi pakan yang

baik dan berkualitas mampu meningkatkan bobot badan domba secara maksimal. Penggunaan pakan tambahan pada umumnya menghasilkan pertumbuhan bobot badan harian (PBBH) domba yang optimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hijauan saja (Munir & Kardiyanto, 2015).

PT Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk memiliki beberapa jenis domba yang ditenakkan. Terdapat Domba Ekor Gemuk, Domba Ekor Tipis, Domba Garut, Domba Texel dan Domba Merino. Lebih dari setengah total populasi ternak domba di perusahaan ini terdiri dari domba lepas sapih dengan jenis domba ekor gemuk dan domba ekor tipis. Sistem pemeliharaan dilakukan secara intensif. Sistem ini membatasi gerak domba selama pemeliharaan berlangsung. Selain itu juga bertujuan untuk mempermudah pengontrolan dan pemberian pakan pada ternak. Dalam hal pemberian pakan hijauan maupun konsentrat tidak menggunakan acuan yang pasti atau dengan kata lain pakan diberikan secara kira kira oleh anak kandang. Hal ini akan berpengaruh pada penambahan bobot badan dan kecukupan nutrisi bagi ternak terutama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Proses pertumbuhan domba diawali secara lambat, kemudian semakin cepat ketika berumur 3-4 bulan. Namun, pertumbuhan akhirnya melambat saat domba tersebut mencapai usia dewasa. Hal ini melibatkan stimulasi pertumbuhan bobot tubuh hewan, yang akan dicapai lebih cepat jika dilakukan sebelum kondisi tubuh ternak mencapai dewasa. Maka dari itu, laporan akhir ini mengangkat topik Performa Produksi Domba Ekor Gemuk dan Domba Ekor Tipis.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana performa produksi Domba Ekor Gemuk dan Domba Ekor Tipis fase lepas sapih sampai umur 1 tahun ?
- b. Bagaimana nilai *IOFC* dari Domba Ekor Gemuk dan Domba Ekor Tipis fase lepas sapih sampai umur 1 tahun ?

1.3 Tujuan Pengamatan

- a. Untuk mengetahui performa produksi dari Domba Ekor Gemuk dan Domba Ekor Tipis difase lepas sapih sampai umur 1 tahun.
- b. Untuk mengetahui nilai *IOFC* dari Domba Ekor Gemuk dan Domba Ekor Tipis fase lepas sapih sampai umur 1 tahun.

1.4 Manfaat Pengamatan

Untuk memberikan informasi tentang performa produksi dan nilai *IOFC* Domba Ekor Gemuk dan Domba Ekor Tipis .